



IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA UNTUK MENGENALKAN PROFESI SEBAGAI CITA-CITA ANAK USIA DINI DI KB AL MUTTAQIN DESA PUGERAN

IMPLEMENTATION OF EMPLOYEE METHOD FOR INTRODUCING PROFESSION AS A DESIGN OF EARLY CHILDREN IN KB AL MUTTAQIN OF PUGERAN VILLAGE

Istighfarin Rohmah Fahdiyani^{1*}, Salis Khoiriyati²

^{1,2}PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH Abdul Chalim

Email : istighfarinrohmah@gmail.com¹, salis85.sk@gmail.com^{2*}

Article history :

Received : 04-11-2024

Revised : 06-11-2024

Accepted : 08-11-2024

Published: 11-11-2024

Abstract

Profession itself is one of the themes in early childhood learning. Therefore, it is very important to introduce professions to children at an early age. The impact can make it easier for children to recognize what their dreams are in the future. Dreams for young children are a fantasy or something that is not real. Therefore, children need to be given insight and introduction to professions so that children can have the dreams they want and have the enthusiasm to make their dreams come true. This article discusses the implementation of the field trip method to introduce the profession as an early childhood dream at the Al Muttaqin KB, Pugeran village, Gondang District, Mojokerto Regency. With the problem formulation and objectives: 1) To find out how to implement the field trip method to introduce the profession as a dream for early childhood at the Al Muttaqin KB, Pugeran Village. 2) To find out the urgency of introducing the profession to early childhood at Al Muttaqin KB, Pugeran village. This research is a type of qualitative research where the results of data collection and analysis show that this field trip method can introduce the profession to Al Muttaqin KB children so that the children are able to state their dreams.

Keywords: Employment Method, Profession and Dreams

Abstrak

Profesi sendiri merupakan salah satu tema yang ada dipembelajaran anak usia dini. oleh karena itu profesi sangat penting dikenalkan kepada anak usia dini. Dampaknya dapat membuat anak menjadi lebih mudah dalam mengenali apa yang menjadi cita-citanya kelak. Cita-cita bagi anak usia dini merupakan sebuah hayalan atau sesuatu yang tidak nyata. Oleh karena itu anak perlu diberikan wawasan dan pengenalan tentang profesi agar anak-anak bisa mempunyai cita-cita yang diinginkannya serta mempunyai semangat dalam mewujudkan cita-cita. Artikel ini membahas tentang implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini di KB Al Muttaqin desa pugeran, Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Dengan rumusan dan tujuan masalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini di KB Al Muttaqin Desa Pugeran. 2) Untuk mengetahui urgensi mengenalkan profesi pada anak usia dini di KB Al muttaqin desa Pugeran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana hasil pengumpulan dan analisis data



menunjukkan bahwa metode karyawisata ini dapat mengenalkan profesi kepada anak KB Al muttaqin sehingga anak mampu menyebutkan cita-citanya.

Kata Kunci : Metode Karyawisa, Profesi dan Cita-cita

PENDAHULUAN

Cita-cita merupakan keinginan yang selalu ada dalam pikiran semua orang, bahkan anak-anak yang masih berada dimasa golden age sering kali berkata bahwa “cita-citaku ingin jadi dokter” atau “aku kalau sudah besar ingin jadi guru”. Secara tidak langsung anak-anak sudah mengenal konsep cita-cita sedari dini (Alhafizh, dkk, 2020). Anak pada usia 2-7 tahun memasuki masa pra operasinal dimana menurut Menurut Jean Piaget, pada usia tersebut, perkembangan kognitif anak sudah dimulai, yang dapat digambarkan memasuki tahap berpikir intuitif, yang ditandai dengan tingkat keingintahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kecerdasan dan potensi seseorang sudah mulai muncul pada saat itu.

Cita-cita dapat dianggap sebagai tujuan jangka panjang bagi sebagian orang. Namun, hanya sedikit orang yang mampu mencapai tujuan mereka dengan usaha keras dan keuletan. Akan lebih baik bagi anak-anak untuk memahami apa itu tujuan dan apa yang membantu mereka mencapainya.

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cita-cita mereka sendiri. Anak-anak secara tidak langsung akan memperoleh panutan untuk berkarir dengan mengidolakan seseorang dalam kehidupannya. Kita harus menyadari bahwa pelajar anak usia dini belajar melalui pemodelan. anak-anak mudah dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka. Semua tindakan anak akan cenderung mengikuti model tersebut jika ia memiliki contoh di lingkungannya dan ingin menjadi seperti orang tersebut. seorang anak akan mendapat manfaat dari contoh karakter profesi jika itu menjadi contoh positif bagi mereka. Anak-anak, sebaliknya, akan terkena dampak negatif ketika sebuah profesi memberikan contoh yang buruk.

Anak dapat diajarkan cita-cita dengan berbagai cara, antara lain: mendidik anak tentang cita-cita tersebut dan mengenalkannya pada berbagai profesi atau cita-cita. anak-anak sering melihat guru, dokter, polisi, tentara, dan pilot sebagai cita-cita di masa kanak-kanak, yang sering mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari. sebagian besar anak-anak hanya memiliki sedikit keakraban dengan berbagai jenis standar, misalnya, wanita muda yang memiliki cita-cita menjadi dokter sementara pemuda berkhayal menjadi polisi atau tentara (Ralian, dkk, 2021).

Menurut Arsana profesi adalah bagian dari pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan khusus yang terus disempurnakan sebagai respons terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. ada banyak jenis pekerjaan, tetapi tidak semuanya dianggap sebagai profesi. Guru, polisi, dokter, dan juru masak adalah beberapa contoh profesi. Bekerja dapat dilihat sebagai kegiatan yang tidak memerlukan pengetahuan atau kemampuan khusus. petani, tukang kebun, dan penjaga toko adalah contoh pekerjaan.

Melalui interaksi mereka dengan teman sebaya dan pengalaman yang mereka saksikan, anak-anak dapat memperoleh informasi tentang berbagai profesi yang dapat mereka gunakan sebagai model. sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar untuk Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak (STPPA)



disebutkan bahwa anak usia 3 sampai 4 tahun harus dapat menyatakan peran dan tanggung jawab berbagai profesi yang akan menjadi cita-cita anak. sehingga anak-anak yang belum mengetahui berbagai macam profesi bisa menjadi masukan dan pengetahuan baru bagi anak-anak untuk aspirasi masa depan, tempat kerja, atribut yang digunakan, dan tugas yang dilakukan, seperti nelayan tempat bekerjanya dilaut mencari ikan.

Profesi sangat penting dan perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Pengenalan profesi sejak dini bertujuan agar anak mengenal berbagai macam profesi yang ada. Semakin banyak anak megenal jenis profesi yang ada, maka anak akan memiliki lebih banyak gambaran tentang apa yang dicita-citakan ketika dewasa nanti. Mengenalkan berbagai macam profesi akan membantu dalam memberikan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Disamping itu pentingnya mengenalkan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter kepada anak, seperti contoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk mencapai cita-cita. Selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanpa ada sikap merendahkan.

Guru dapat membuat kegiatan dengan mengunjungi tempat kerja yang berkaitan dengan profesinya dalam rangka mendidik anak tentang profesi tersebut. Dengan kata lain, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga anak dapat melihat bagaimana profesi yang diinginkan anaknya nantinya. seperti mengenalkan profesi kepada anak melalui karyawisata.

Sebagai metode pengajaran, karyawisata atau bisa disebut kunjungan lapangan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati. Anakanak akan belajar, mengalami, melihat, dan bertindak dengan cara ini. Burung, air, tumbuhan, dan suara lainnya dapat didengar oleh anak-anak(Fadlillah & Khorida, 2013). Anak-anak dapat merasakan angin, air dingin, panas matahari, dan sensasi lainnya. bentuk benda yang dilihat anak dipengaruhi oleh ragam tumbuhan yang dilihatnya. Permukaan kulit, daun, batu, pohon, dan benda lainnya dapat disentuh oleh anak. Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, tidak terkecuali metode karyawisata ini. Dengan metode ini, anak bisa bermain sesuka hatinya sekaligus belajar langsung dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. pelajaran dengan membawa peserta didik secara langsung kepada objek yang akan dipelajari diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Metode karyawisata juga berfungsi untuk memberikan alternatif pembelajaran kepada siswa(Widiasworo, 2017). Terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode karyawisata, siswa sangat diuntungkan dengan berbagai kesempatan belajar yang diberikan oleh guru karena mereka tidak mengalami kebosanan ketika belajar di luar kelas.

Karyawisata adalah cara siswa untuk belajar dengan mengajak mereka mempelajari materi pembelajaran (sumber) di luar kelas. tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan wawasan yang luas terhadap bahan ajar yang mereka pelajari di kelas. atau, dengan kata lain, kunjungan lapangan dapat dilihat sebagai cara bagi siswa untuk belajar tentang kehidupan nyata dan tumbuh sebagai individu. ada banyak istilah yang digunakan, tetapi semuanya memiliki arti yang sama: kunjungan lapangan, studi banding, dan sebagainya(Husamah, 2018). Sebagai kegiatan pembelajaran, metode karyawisata akan dapat merangsang kemampuan anak dalam hal



menentukan minat dan bakat dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati, mendengar, merasakan, melihat, dan mengomunikasikan apa yang mereka lihat secara langsung.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 3 sampai dengan 4 tahun harus dapat menyebutkan peran dan tanggung jawab berbagai profesi yanakan menjadi citacita anak.namun berdasarkan pengamatan saya di KB Al Muttaqin desa Pugeran, banyak diantara anak-anak usia diatas 4 tahun yang belum mengetahui peran dan tanggung jawab dari berbagai profesi tersebut. minat dan bakat mereka dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan paparan diatas, penulis akan mengeksplor dan mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk artikel yang berjudul Implementasi Metode Karyawisata Untuk Mengenalkan Profesi Sebagai Cita-Cita Anak Usia Dini Di Kb Al Muttaqin Desa Pugeran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka statistik melainkan menggunakan penyajian deskriptif, yaitu berupa gambaran suatu gejala, peristiwa, atau keadaan yang sedang terjadi. dengan kata lain, penelitian ini memotret kejadian dan kejadian yang terjadi dan menjadi fokus perhatian kemudian menggambarkannya sebagaimana adanya. Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. prosedur analitis tanpa menggunakan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif(Moleong, 2016).

Lokasi penelitian ini di Sekolah KB Al muttaqin yang berada di desa Pugeran, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dari bulan November 2022-Januari 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa KB Al muttaqin sebanyak 20 siswa yang mengikuti karyawisata ke tempat profesi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah Guru Kelas, Kepala Sekolah dan Siswa KB Al muttaqin. Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang diawali dengan pengumpulan data mentah, menampilkan data, mereduksi data, dan diakhiri dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan(Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Karyawisata Untuk Mengenalkan Profesi Sebagai Cita-Cita Anak Usia Dini di KB Al Muttaqin Desa Pugeran.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan karyawisata menurut Moeslichatoen merupakan perwujudan rancangan atau persiapan karyawisata. guru dapat dmelihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama karyawisata. Program tugas yang harus diselesaikan dipandu oleh desain terstruktur. Karyawisata sesuai dengan rencana pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru KB Al Muttaqin bahwa



Setelah tahap rancangan atau persiapan keryawisata, tentu selanjutnya pelaksanaan keryawisata. Dengan diawali mengkoordinir anak-anak membentuk barisan, memberitahu kembali anak-anak tentang peraturan dan tujuan kunjungan, lalu mengajak anak untuk berdoa dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke tempat keryawisata. Jangan lupa mengecek perlengkapan yang dibutuhkan anak dan yang dibutuhkan saat kunjungan. Guru juga harus selalu memantau keadaan anak didik dan memberi semangat saat anak-anak berinteraksi langsung dengan seorang profesi yang dituju.

Berdasarkan kaitannya teori dengan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan keryawisata diperoleh dari perwujudan rancangan keryawisata. Tugas guru saat pelaksanaan keryawisata yaitu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, membagi kelompok yang akan dipandu oleh satu guru satu kelompok, membagi tanda pengenalan, memberikan pengarahan tentang aturan keryawisata kepada anak didik, serta membantu dan mengarahkan anak didik untuk mengamati objek keryawisata agar tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Pelaksanaan keryawisata KB Al Muttaqin yang bertujuan untuk mengenalkan profesi kepada anak dengan melakukan kunjungan keryawisata ke beberapa tempat profesi yang ada disekitar lingkungan sekolah KB Al Muttaqin. Ada 5 tempat yang menjadi tujuan keryawisata:

1) Kantor Polisi

Saat mengunjungi kantor polisi anak-anak disambut pak polisi dan diajak keruang pertemuan, anak-anak disambut dengan baik oleh bapak polisi, di ruang pertemuan anak-anak disapa dan diberikan edukasi tentang polisi sahabat anak. Anak-anak dilatih berani tampil kedepan untuk bernyanyi, menyebutkan Pancasila dan menyebutkan tugas polisi. Anak-anak sangat antusias saat beberapa polisi masuk dan ikut kegiatan diruang pertemuan dengan membawa hadiah dan makanan. Setelah edukasi tentang tugas dan macam-macam polisi, anak-anak diajak keliling mengunjungi ruanganruangan yang ada dikantor polisi.

2) Koramil

Setelah mengunjungi kantor polisi dilanjutkan ke Koramil, disana anak-anak disambut dengan baik oleh kepala TNI yang bertugas di Koramil Gondang, anak-anak berbaris dihalaman dan dikenalkan dengan berbagai macam seragam yang digunakan oleh Tentara Negara Indonesia dan dikenalkan tugas-tugas sesuai dengan seragam yang digunakan, setelah itu anak-anak diajak mengelilingi Koramil dan menuju tempat Aula yang digunakan kegiatan game edukasi oleh TNI. anak-anak diajarkan beberapa ice breaking dan tepuk semangat ala TNI

3) Puskesmas

Saat mengunjungi puskesmas Gondang anak-anak disambut oleh dokter gigi dan diberikan edukasi tentang merawat gigi dengan baik, tentang tugas dokter dan alat-alat yang digunakan oleh dokter. Anak-anak membawa sikat gigi dan pasta gigi untuk praktek menggosok gigi dengan baik, setelah itu dokter gigi melakukan pemeriksaan gigi pada setiap anak.

4) Pasar

Kunjungan selanjutnya ke pasar Pugeran yang berada didepan sekolah. Disana guru mengarahkan anak-anak untuk melihat penjual melakukan pekerjaannya yaitu menjual bebragai bahan makanan. Gbunda mempraktekkan cara membeli dengan baik dipasar, setelah itu bunda memberi edukasi tentang profesi penjual dan cara kerjanya. Lalu anak-anak dipersilahkan untuk praktek membeli. Saat ditanya tentang siapa yang mau menjadi penjual, anak-anak tidak ada yang menjawabnya. hal itu dikarenakan menurut anak profesi penjual itu tidak menarik karena tidak memakai seragam seperti, polisi, tentara, dokter yang sudah dikunjungi.



5) Kantor Balai Desa Pugeran

Setelah dari Pasar selanjutnya anak-anak melakukan kunjungan ke Kantor Balai desa untuk bertemu dengan profesi Kepala desa dan Perangkat desa lainnya, anak-anak diberi edukasi tentang tugas kepala desa dan perangkatnya, setelah itu anak-anak diajak mengelilingi ruangan yang ada di Balai Desa. Anak-anak diajak tanya jawab oleh Kepala desa, dan yang berani menjawab diberikan hadiah.

Dari beberapa kunjungan yang sudah dilakukan oleh anak didik KB Al muttaqin. Anak-anak lebih antusias saat melakukan kunjungan ke profesi yang memakai seragam seperti polisi, tentara dan dokter. Saat melakukan kunjungan ke pasar dan kantor balai desa anakanak kurang antusias dikarenakan profesi yang dikunjungi tidak memakai seragam yang menarik bagi mereka, anak-anak juga sangat antusias saat ditunjukkan ruangan-ruangan dan alat yang ada di kantor polisi, koramil dan dokter. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat anak KB Al Muttaqin terhadap profesi menunjukkan minat yang tinggi terhadap profesi yang berseragam, dan mempunyai tugas dan tempat tugas yang menarik untuk anak.

b. Penilaian Karyawisata

Setelah karyawisata selesai, pelaksanaan penilaian karyawisata mencerminkan desain penilaian. penilaian melalui kegiatan yang mengikuti karyawisata, seperti mempraktekkan temuan penelitian dalam penumbuhan kreativitas, seperti menggambar, membangun, berbicara, berceritacerita, dan sebagainya.tujuan kunjungan lapangan untuk mengajar tercapai jika anak membuat kemajuan melalui kegiatan di kelas ini.

Berdasarkan kaitannya teori dengan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa setelah pelaksanaan karyawisata tentu tidak berhenti disitu saja, proses terakhir yaitu evaluasi metode karyawisata apakah sudah mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru mengamati saat anak berkaryawisata selanjutnya guru akan menilai seberapa tercapainya tujuan pembelajaran yang didapat anak. Dan apakah perkembangan anak sudah tercapai. Guru dapat melakukan evaluasi saat anak sudah kembali pembelajaran dikelas, dengan cara recalling atau tanya jawab.

Penilaian metode karyawisata di KB Al muttaqin dilaksanakan dua hari sesudah karyawisata, dikarenakan setelah pelaksanaan karyawisata siswa KB Al muttaqin diliburkan karena pelaksanaan karyawisata yang membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, dari pukul 07.00-14.00 WIB. Saat kembali pembelajaran dikelas, bunda Mia dan Bunda Firda melakukan recalling dengan mengulas kembali profesi yang sudah dikunjungi kemarin. Bunda guru menanyakan kepada anak-anak tentang profesi apa yang sudah dikunjungi, menanyakan profesi apa yang disenangi dan terakhir menanyakan cita-cita anak yang diinginkannya. Banyak anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan menyebutkan cita-citanya.

2. Urgensi mengenalkan profesi pada anak usia dini di KB Al muttaqin

Dalam direktorat pendidikan anak usia dini disebutkan pentingnya mengenalkan berbagai macam profesi akan membantu dalam memberikan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Disamping itu pentingnya mengenalkan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter kepada anak, seperti contoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk mencapai cita-cita. Selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanpa ada sikap merendahkan. Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi pada sekolah KB Al Muttaqin.



Berdasarkan kaitannya teori dengan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa memang sangat penting mengenalkan anak terhadap profesi bahkan bermacam profesi, karena dengan mengenal banyak profesi anak dapat menggali minat dan keinginannya untuk menjadikan profesi tersebut menjadi sebuah impian atau cita-cita anak dimasa depan. Menegal banyak profesi juga akan menambah wawasan anak dan menciptakan karakter anak yang tanggu, optimis serta semangat untuk menggapai citacitanya. Saat melakukan observasi di KB Al muttaqin yang terjadi pada anak didik yang sudah dikenalkan dengan berbagai macam profesi, anak sudah mampu menyebutkan cita-cita yang diinginkannya saat ditanya oleh bunda guru. Ada yang menyebutkan menjadi polisi, tentara, dokter, guru. Hal itu sesuai dengan apa yang anak didik kunjung saat karyawisata. Dan hal itu diwujudkan dengan anak memakai pakaian profesi sesuai yang dicita-citakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Al Muttaqin yang berjudul Implementasi Metode Karyawisata Untuk Mengenalkan Profesi Sebagai Cita-cita Anak Usia Dini di KB Al Muttaqin Ds. Pugeran Kec. Gondang Kab. Mojokerto sebagai adalah sebagai berikut:

1. Metode karyawisata merupakan salah satu cara atau metode yang efektif untuk mengenalkan profesi. Dengan menggunakan metode karyawisata anak dapat belajar secara langsung dengan objek yang akan dipelajari, dalam pengenalan profesi anak dapat bertemu langsung dengan polisi, tentara, dokter, pedagang, pengusaha, guru dll. Bahkan anak dapat secara langsung mengamati dan mengetahui tempat tugas dari profesi yang dikunjungi. Hal tersebut pasti akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan untuk anak dan dengan mengunjungi secara langsung anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat terhadap profesi yang disukai sehingga guru atau orang tua dapat mengarahkannya menjadi sebuah cita-citanya.
2. Pentingnya mengenalkan profesi kepada anak usia dini sebagai bentuk guru membantu dalam memberikan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Meskipun nanti cita-cita anak akan berubah saat mereka dewasa kelak, tetapi dengan mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini anak dapat menggali minat dan bakatnya sedari kecil. Disamping itu pentingnya mengenalkan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter kepada anak, seperti contoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk mencapai cita-cita. Selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanpa ada sikap merendahkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizh, Aldrian, dkk. 2020. POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 3.(2)
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Ank Usia Dini. 2011. Memahami Cita-Cita Anak



-
- Fadillah, Muhammad, dkk. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: ARRUZ MEDIA
- Herviani, V dan Angky Febriansyah. 2014. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterprenuer Academy Indonesia. Bandung: Jurnal Riset Akuntansi, 8(2).
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud, 2010. Permendikbud No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lexy, J Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Selian, Sri Raflesya, Taat Kurnita Y, dkk. 2012. Pengembangan busy book sebagai media pembelajaran mengenalkan cita-cita kepada anak. Jurnal Ilmiah PAUD, 6.(2.)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, Erwin. 2017. Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif & Komunikatif. Jogjakarta : ARUZZ Media.